

**PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN PADA PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU BAGI SISWA DI MTSN  
PANEKAN MAGETAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**  
KUSNUL LUTFIATUN  
NIM: 208180062

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Lutfiatun, kusnul. 2022.** *Penerapan Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan.*  
**Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Siti Zazak Soraya, M.Ed.

**Kata kunci:** Program Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Pembelajaran IPS Terpadu.

Penanaman karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui program adiwiyata dalam pembelajaran sangatlah penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat perilaku manusia semakin mengeksploitasi sumber daya alam dan hilangnya kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan dengan mengenalkan pada anak-anak pentingnya pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan bisa diupayakan terutama disekolah melalui program adiwiyata. Salah satu sekolah di kabupaten Magetan yang sudah menyandang predikat adiwiyata yaitu MTsN Panekan. Namun ditemukan permasalahan yaitu peserta didik belum memiliki kesadaran akan lingkungan hidup, padahal sekolah sudah dinobatkan sekolah adiwiyata. Tentunya sekolah dituntut untuk memberikan motivasi akan peduli lingkungan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022, (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data interaktif Miles Huberman dan Saldana, yaitu reduksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jumlah partisipan dalam penelitian ada 11 orang yaitu kepala sekolah, empat orang guru IPS, dua orang perwakilan peserta didik kelas VII, dua orang perwakilan peserta didik kelas VIII, dan dua orang perwakilan peserta didik kelas XI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panken Magetan diimplementasikan dengan baik melalui (a) RPP terintegrasi dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, (b) pembiasaan keteladanan pagi, (c) pembelajaran di alam. (2) faktor yang mendukung implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada prose pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekan Magetan yaitu sarana prasarana yang memadai dan kebijakan sekolah yang menunjang, sedangkan faktor yang menghambat yaitu kesadaran peserta didik yang kurang, perbedaan gender dan motivasi peserta didik yang kurang.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kusnul Lutfiatun

NIM : 208180062

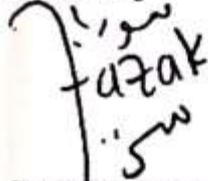
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan  
Pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekan Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Siti Zazak Soraya, M.Ed.

NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 15 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.

NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kusnul Lutfiatun  
NIM : 208180062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penerapan Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

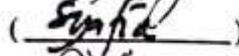
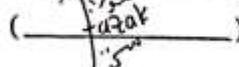
Mengesahkan

Pll. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A  
NIR. 1197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Arif Rahman Hakim, M.Pd.	(  )
Penguji I	: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.	(  )
Penguji II	: Siti Zazak Soraya, M.Ed.	(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusnul Lutfiatun

NIM : 208180062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli

Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN  
Panekan Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **[ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id)**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang Membuat Persetujuan



The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow shield with a green border, containing a green book icon. Below the shield are green, curved lines representing an open book. At the bottom, the text 'IAIN PONOROGO' is written in a bold, green, sans-serif font.

IAIN  
PONOROGO



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kusnul Lutfiatun'.

**Kusnul Lutfiatun**  
**208180062**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Lutfiatun

NIM : 208180062

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Krakater Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekan Magetan.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Kusnul lutfiatun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	
<b>KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Program Adiwiyata .....	10
2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	12
3. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.....	19
4. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu	21

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	37
B. Paparan Data .....	40
C. Pembahasan.....	46
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>114</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Interaksi antara manusia sebagai individu dengan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan juga sosial-budaya menjadi proses dalam pendidikan yang menjadikan pendidikan itu sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran dan normatif. Pendidikan menjadikan manusia yang terdidik yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai lebih, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi proses sosialisasi dan proses pembudayaan manusia dan lingkungannya. Melalui pendidikan tidak hanya membekali dengan materi pelajaran dan *skill* saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan etika yang juga berperan penting untuk diterapkan dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Fungsi dari pendidikan itu sendiri diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak, ataupun kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat.

Melihat dari fungsi pendidikan, pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, akan tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk peserta didik yang berkarakter dan mempunyai nilai (*transfer of value*), dan juga menjadikan peserta didik yang berbudaya dan beragama (*transfer of culture and transfer of religious*) yang mengarah pada upaya untuk memanusiakan manusia. Jadi pendidikan bukan hanya terkait dengan kecerdasan secara

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

intelektual, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik dalam membangun masyarakat yang berperadaban. Pembentukan karakter sangat bisa diupayakan di lingkungan sekolah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dari Pendidikan Nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya pendidikan karakter sebagai wahana dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>3</sup> Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>4</sup> Diantara 18 nilai-nilai karakter tersebut, salah satunya yaitu peduli lingkungan.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), 5.

<sup>3</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 4.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*, 2010, 9

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan harus dijaga sebaik-baiknya karena merupakan tempat kita berada, jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan menjadi solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini.<sup>5</sup> Penanaman sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana keadaan bumi kita nantinya. Jika generasi muda tidak ditanamkan sikap peduli lingkungan sekitar mereka akan tidak tahu menahu tentang lingkungan sekitar dan kepekaan mereka semakin hilang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perilaku manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam membuat bumi kita semakin rusak dan menjadikan masalah bagi manusia sendiri. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan juga polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan bisa diupayakan melalui beberapa program yaitu *green environment*, kampung hijau, dan adiwiyata. Di sekolah, pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan program adiwiyata. Adiwiyata merupakan salah satu program menteri lingkungan hidup republik Indonesia, yang memiliki tujuan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan mampu melaksanakan upaya pelestarian lingkungan sekolah dan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang, selain itu juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik.<sup>6</sup> Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata bahwasannya, setiap

---

<sup>5</sup> Novi Harianti, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 99 Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari* (Skripsi: Universitas Jambi, 2017), 6.

<sup>6</sup> Cahyadi Takariawan, et al, *Jejak Cinta & Pengabdian* (Wonderful, 2019), 134.

orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup dan untuk melaksanakan ketentuan tersebut, perlu diselenggarakan program Adiwiyata.<sup>7</sup>

Pendidikan lingkungan hidup melalui pelaksanaan program adiwiyata disampaikan pada siswa melalui kurikulum monolitik ataupun terintegrasi. Monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh, dan untuk kurikulum terintegrasi bisa dicapai melalui pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran. Ketepatan seorang guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi setiap mata pelajaran tersebut memiliki peran yang penting dalam menyiapkan diri peserta didik dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena berasal dari perpaduan disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Oleh karena itulah, ruang lingkup yang menjadi pembahasan pada mata pelajaran ini sangatlah luas. Hal ini disebabkan masing-masing disiplin ilmu mempunyai dimensi yang berbeda sebagai objek pembahasan. Namun demikian, ada kesamaan mengenai sosial dikeempat disiplin ilmu tersebut yaitu topiknya, sehingga mata pelajaran IPS di tingkat SMP dikenal dengan istilah IPS Terpadu.

Jika ditinjau dari karakteristik mata pelajaran IPS terpadu yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam proses penguatan karakter. Hal ini disebabkan adanya kemampuan pribadi dan sosial dalam penguasaan karakteristik nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata*, Pasal

<sup>8</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11.

bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS terpadu, peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi masyarakat yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama.<sup>9</sup> Untuk membina dan membimbing peserta didik diperlukan peran guru didalamnya. Guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Peranan guru dalam membangun mental adiwiyata para siswa memang sangat penting, dimana guru bisa membangun pemikiran dan karakter siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan. Selain itu setiap guru juga harus mengawasi proses program kebersihan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran di kelas. selain membangun mental dan karkter siswa guru juga harus berperan terhadap guru lainnya, dimana program adiwiyata tidak akan terealisasi jika para guru tersebut tidak memiliki mental dan karakter adiwiyata. Pendidikan lingkungan juga bersinggungan langsung dengan mata pelajaran IPS. Keduanya memiliki visi yang sejalan. Masyarakat dan lingkungan menjadi kajian utama dalam IPS. Dalam kurikulum berbasis lingkungan pada program adiwiyata mewajibkan setiap mata pelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan karena ada kesamaan dalam objek kajiannya.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada kelas VIII MTsN Panekan, ditemukan permasalahan yaitu siswa belum memiliki kesadaran akan lingkungan hidup, padahal sekolah tersebut sudah dinobatkan sekolah adiwiyata. Tentunya sekolah dituntut untuk memberikan motivasi akan peduli lingkungan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa.<sup>10</sup> Pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata juga sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di jenjang pendidikan. Maka dari itu guru harus menjalankan

---

<sup>9</sup> Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November 2017, 61.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mulyani, S. Pd guru IPS MTsN Panekan pada hari Sabtu 04 Desember 2021

dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup agar terbentuk karakter peduli lingkungan yang nantinya akan sangat berguna dalam mengatasi krisis karakter dan kepedulian terhadap lingkungan pada generasi penerus bangsa.

Dari Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membahas mengenai penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.
2. Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat diambil latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk disajikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan- permasalahan yang terjadi dalam penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk satu subjek bisa berguna lebih dari satu, misalnya manfaat untuk siswa, manfaat untuk guru, manfaat untuk sekolah, dll. Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

##### a. Bagi peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan

pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

b. Bagi lembaga MTsN Panekan Magetan

Sebagai bahan pertimbangan dari pengimplementasian program adiwiyata dan menjadi acuan dalam keberlanjutan pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan hidup yang sebaik-baiknya

c. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam hal pembentukan karakter siswa di MTsN Panekan Magetan.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

e. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan yang general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi lima bab yang didalamnya terdapat sub- sub yang saling berkaitan. Adapun sub- sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

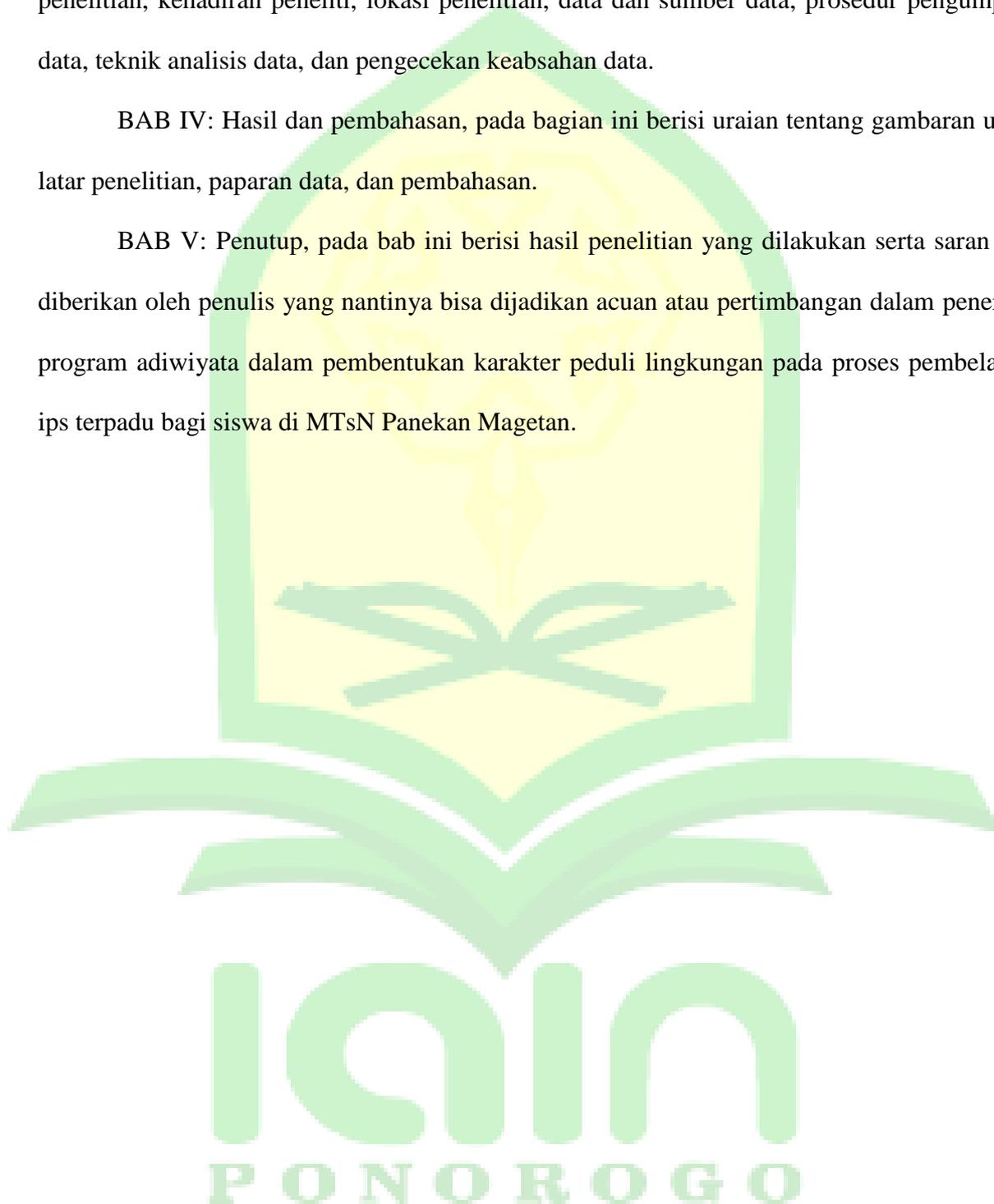
BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltiandan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusun instrument pengumpulan data.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Adiwiyata

###### a. Pengertian Adiwiyata

Menurut buku panduan adiwiyata kata adiwiyata berasal dari dua kata sansekerta sansekerta *adi* dan *wiyata*. *Adi* yang bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. *Wiyata* yang bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan sosial.<sup>11</sup> Jadi adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 pada Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adiwiyata adalah suatu program dari kementerian lingkungan hidup yang mendorong untuk terciptanya kepedulian lingkungan yang sejahtera dan berbudaya.

###### b. Jenis- jenis Adiwiyata

Jenis-jenis penghargaan adiwiyata dibagi dalam beberapa tingkatan, yakni:<sup>13</sup>

- 1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota penghargaan yang diberikan oleh Bupati/Walikota.

---

<sup>11</sup> Buku Panduan Adiwiyata, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, 3.

<sup>12</sup> Peraturan Menteri lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, *Tentang Pedomaan Pelaksanaan Adiwiyata*, Pasal 1.

<sup>13</sup> Peraturan Menteri lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, *Tentang Pedomaan Pelakasaan Adiwiyata*, Pasal 12

- 2) Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi merupakan penghargaan yang diberikan oleh Gubernur.
- 3) Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- 4) Penghargaan Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan khusus bagi setiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan yang diberikan oleh Presiden.

c. Indikator Pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah

1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Dalam hal ini yang termasuk ke dalam kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan adalah visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan sumber daya alam (SDA), pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

2) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

3) Kegiatan sekolah berbasis partisipatif

Dalam hal ini antara lain adalah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan<sup>14</sup>

Pengembangan fungsi sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam

---

<sup>14</sup> Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Lingkungan)*,1.

dan luar kawasan sekolah, penghematan sumber daya alam ( listrik, air, alat tulis kantor), peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengolahan sampah.

d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan adiwiyata

Adapun faktor pendukung dari implementasi program adiwiyata yaitu:

- 1) Adanya sarana prasarana yang memadai
- 2) Adanya dukungan dari berbagai pihak
- 3) Adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah<sup>15</sup>

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- 1) Rendahnya partisipasi dari warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata
- 2) Pemahaman guru mengenai program adiwiyata masih kurang
- 3) Kurangnya kesediaan anggaran
- 4) Sarana prasarana yang belum memadai<sup>16</sup>

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadi sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan juga tindakan untuk melakukan nilai- nilai tersebut. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan karakter :

- 1) Ratna Megawangi

<sup>15</sup> Kodorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta* (Jurnal: Hinata Widy Vol.6, No.4, Tahun 2017), 50.

<sup>16</sup> Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 13.

Menurut Megawangi pendidikan karakter didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

2) Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

3) Zubaedi

Menurut Zubaedi, dalam Siti Nur Aidah pendidikan karakter yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai- Nilai Karakter yang Harus Dimiliki Peserta Didik

Menurut Djahiri sebagaimana dikutip Zubaedi, nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang, tentang bagaimana sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Nilai adalah hal yang

---

<sup>17</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 5.

terkandung dalam diri (hari nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.<sup>18</sup>

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, 18 nilai karakter tersebut seperti terlihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:<sup>19</sup>

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 31.

<sup>19</sup> Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*, 2010, 9.

Nilai	Deskripsi
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara Tuhan Yang Maha Esa. <sup>20</sup>

### c. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Ada empat faktor dalam pembentukan karakter yaitu:

#### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak. Lingkungan yang baik dan kondusif akan lebih menudung pertumbuhan dan pembentukan karakter anak yang baik pula. Untuk anak usia sekolah lingkungan sekolahlah yang akan membantu membentuk karakter anak itu.

#### 2) Faktor Genetik dan Gender

Paradigma gender membedakan secara khas karakter seseorang melalui jenis kelamin. Pria dan wanita secara karakteristik berbeda karena alasan gender berupa struktur kromosom yang mempengaruhi perbedaan fisik, perangai, dan pola perilaku tertentu.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*, 10.

<sup>21</sup> Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter Dalam Islam* (Guepedia, 2021), 39.

Faktor genetik pada umumnya melekat pada anak sejak lahir, namun seiring dengan perkembangannya hal-hal seperti umpan balik dari orang tua, pengasuhm saudara juga mempengaruhi pengembangan karakter anak.

### 3) Faktor Sosial

Kondisi sosial juga dapat mempengaruhi kepribadian anak, lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, saudara, teman sepermainan.

### 4) Faktor Orang Tua

Orang tua menjadi sumber awal anak belajar dan juga menjadi sumber utama yang membentuk pandangan anak terhadap dunia dan mempengaruhi perkembangan karakternya.

## d. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berkelid dan terus-menerus. Dengan adanya interaksi maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik-buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.<sup>22</sup>

Pemanfaatan lingkungan harus digunakan dengan baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut penting diperhatikan, sebab jika pemanfaatan terlalu berlebihan maka akan merusak lingkungan itu sendiri. Semisal, dengan mengeruk kekayaan alam sebanyak-

<sup>22</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: PT Revika Aditama, 2013),

banyaknya tanpa berpikir panjang untuk kehidupan kedepan dan untuk generasi mendatang. Kesadaran menjaga dan memanfaatkan lingkungan harus dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik di sekolah maupun lembaga. Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Menanamkan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah adalah suatu upaya dalam pelestarian dan keselamatan lingkungan. Dalam memahami pendidikan karakter peduli lingkungan, ada kata peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Pendidikan Karakter, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>23</sup> Jadi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada.

Nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Menurut Profesor Wanagari Maatai, ada tiga bentuk sikap peduli lingkungan yang disebut dengan 3R, yakni *Reduce, Reuse, Recycle* (kurangi, gunakan kembali, daur ulang). *Reduce* yakni mengurangi barang-barang yang merusak lingkungan, semisal mengurangi penggunaan tisu, plastik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan tisu akan berpengaruh terhadap lingkungan yakni penebangan pohon terus-menerus untuk mencukupi

---

<sup>23</sup> Samani, et all, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

penggunaan tisu dimasyarakat. Selanjutnya *Reuse* yang berarti menggunakan kembali, yaitu penggunaan barang yang sudah terpakai, contoh penggunaan kembali kantong untuk membawa barang tanpa harus membeli yang baru. *Recycle* yakni mendaur ulang dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih bermanfaat dan berguna serta layak pakai.

Dari paparan di atas adalah beberapa bentuk sikap peduli lingkungan diantaranya adalah memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan, memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur tercemar, menjaga dan menginformasikan perlunya pelestarian lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.<sup>24</sup>

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan formal baik pada tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan, dan pada akhirnya dapat mengarahkan dan menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Indikator sikap peduli lingkungan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
- 2) Memelihara tumbuhan-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
- 3) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
- 4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

---

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegences* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014), 111.

<sup>25</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media), 43.

Berdasarkan paparan data di atas bahwa sikap atau karakter peduli lingkungan adalah karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Dengan mengembangkan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam maupun lingkungan sekitar.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu merupakan suatu bidang studi yang merupakan kombinasi, hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Ilmu bumi (geografi), Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sapriya bahwa mata pelajaran IPS terpadu merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>26</sup> Dari pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tersebut IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya.

Sedangkan menurut Berhard G. Killer Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhankebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. pengertian yang disampaikan oleh Berhard tersebut hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh Arnie, berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Pengertian IPS menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan jika IPS merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang mempelajari tentang

<sup>26</sup> Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*(Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 30.

kehidupan manusia dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi.

b. Cakupan Materi IPS Terpadu

Pembelajaran IPS kelas VIII bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang berbagai gejala sosial melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial yang ada di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>27</sup>

Dalam Kurikulum 2013 K13, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti KI dan Kompetensi Dasar KD. Berikut Materi IPS terpadu Tingkat SMP/MTs Kurikulum 2013 :

Kelas VII:

- 1) BAB I: Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial
- 2) BAB II: Aktivitas Memenuhi Kebutuhan
- 3) BAB III: Masa Praaksara, Hindu-Budha dan Islam

Kelas VIII:

- 1) BAB I : Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara- Negara ASEAN
- 2) BAB II : Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
- 3) BAB III : Keunggulan dan Keterbasan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN
- 4) BAB IV: Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

KELAS IX:

- 1) BAB I: Interaksi Antar Negara Asia dan Lainnya
- 2) BAB II: Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi
- 3) BAB III: Pengaruh Ketergantungan Antar Ruang
- 4) BAB IV: Masa Kemerdekaan Hingga Reformasi

---

<sup>27</sup> Sa'dun Akbar & Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 77.

#### 4. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan termampail mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dengan karakter peduli lingkungan. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan pedulian terhadap atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. Terutama terkait lingkungan hidup disekitar sekolah.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
- f. Memotivasi seseorang bertindak berdasarkan karakter supaya peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Untuk Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah pada mata pelajaran IPS. Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, prosedur atau tujuan yang diinginkan. Aplikasi berarti penerapan berupa tindakan yang dilakukan

---

<sup>28</sup> Siti Muhimah, *Implementasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Islahil Athfal Rumak Barat Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat* (Skripsi, FTK IAIN Mataram, 2016),17.

berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi kurikulum dalam pendidikan mencakup tiga tahap kegiatan pokok, yaitu Perencanaan atau pengembangan program, Pelaksanaan, dan Evaluasi.<sup>29</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau pengembangan program Visi, misi dan tujuan mengembangkan implementasi dalam hal ini pendidikan karakter peduli lingkungan diuraikan dalam tahap perencanaan. Upaya tersebut mempertimbangkan metode, sarana pencapaian yang digunakan, waktu, besar anggaran, personalia yang terlibat dan sistem evaluasi. Perumusan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan tahap perencanaan atau pengembangan program dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.
- b. Pelaksanaan Tahap ini berupa proses atau praktik dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan oleh tim kerja yang terpadu berdasarkan pembagian tugas yang telah dilakukan. Pelaksanaan kurikulum terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang didukung dengan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
- c. Evaluasi Tahap ini bertujuan melihat dua hal, yaitu kontrol proses pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan dan untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir merujuk pada keberhasilan pencapaian indikator yang disusun dalam perencanaan. Evaluasi juga dapat dilakukan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala selama proses implementasi, dalam hal ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengembangkan beberapa program. Proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat cara pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.<sup>30</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Tri Astuti Rokhmani, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo* (Skripsi, UN Yogyakarta, 2016), 34.

<sup>30</sup> Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 163.

- a. Pembiasaan keteladanan. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain.
- b. Pembiasaan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga.
- c. Pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
- d. Pengkondisian. Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung demi keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster tentang pentingnya peduli lingkungan, dan kesehatan diri.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nur'afni Fitria Cahyaningsih, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019, dengan judul "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar".<sup>31</sup> Dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa, Mengingat banyak bencana lingkungan (bencana yang karena ulah tangan manusia) yang terjadi beberapa tahun terakhir dianggap perlu pembentukan

---

<sup>31</sup> Nur'afni Fitria Cahyaningsih, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), xviii.

pribadi dan sikap sosial kepada anak. Salah satu sikap sosial yang perlu ditanamkan adalah sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

Menanamkan sikap peduli lingkungan harus sejak dini, dengan dimulai dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap anak, dengan menerapkan program Adiwiyata di lingkungan sekolah dapat membantu pembentukan sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Menanamkan Sikap Peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar, (2) Implementasi Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar, (3) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan diuraikan dengan bentuk uraian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar telah berjalan dengan baik, mulai dari pengadaan fasilitas, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terlaksananya program Adiwiyata (2). Kegiatan yang diterapkan MTs Negeri 2 Blitar dalam penanaman sikap peduli lingkungan ada 2 jenis kegiatan, yaitu: Rutin dan terprogram. Kegiatan rutin seperti melaksanakan piket kelas setiap pagi, dan kegiatan sabtu bersih. Kegiatan terprogram seperti melaksanakan Launcing 1 anak 1 pohon, Green Cleaning, Peringatan Hari Bumi, dan Peringatan Hari Lingkungan Hidup. (3) Hambatan yang sering di alami dalam penerapan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar dibagi menjadi 2 faktor yaitu: Intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya kondisi siswa, sering terjadinya mutasi kepala sekolah, kurang mendukungnya alat dan bahan dalam mendukung pelaksanaan berbagai macam kegiatan, kurang tertatanya tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah yang menjadikan rusaknya tanah. Faktor ekstern yaitu, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk menambah subjek penelitian UKS. Persamaan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Nur'afini Fitria Cahyaningsih dengan penelitian saat ini sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya adalah lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di MTsN 2 Blitar, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian di MTsN Panekan Magetan.

2. Skripsi karya Khairu Rahma, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020, dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta”.<sup>32</sup> Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program Adiwiyata di SMPN 207 Jakarta dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen program Adiwiyata. (2) Sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta cukup baik dengan ditunjukkan hasil perhitungan dari angket yang telah dibagikan ke 84 peserta didik yaitu 58%. (3) Implementasi program sekolah Adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta sudah hampir sesuai dengan yang diterapkan dari panduan program Adiwiyata. Hal ini karena masih ada warga sekolah terlebih siswa yang melanggar aturan yang sudah diterapkan. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki persamaan dari topik yang diteliti yaitu meneliti impleementasi program sekolah adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di tingkat SMP. Namun, penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 207 Jakarta, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di MTsN Panekan Magetan. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan mix metode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>32</sup> Khairu Rahma, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), i.

3. Skripsi karya Fajar Sukron, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta”.<sup>33</sup> Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program adiwiyata berupa kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. 2) Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. 3) Faktor pendukung partisipasi sekolah, guru dan karyawan, kerjasama dengan instansi lain, sarana prasarana yang memadai, partisipasi wali peserta didik dan faktor penghambat berupa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakter peserta didik. Persamaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Sukron dengan penelitian saat ini menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SDN Kotagede 3 Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsN Panekan.
4. Jurnal, Indah Kusuma P, Bedjo S, Nurjannah, 2018, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”,<sup>34</sup> Menejemen Pendidikan, Pascasarjana UIN Jakarta. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan program Adiwiyata. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program sekolah Adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan yang terkait dengan kebijakan program sekolah Adiwiyata, pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata. pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan

---

<sup>33</sup> Fajar Sukron, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), vii.

<sup>34</sup> Indah Kusuma, Etall, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang* (Jurnal: Pascasarjana UIN Jakarta, 2018), 122.

data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, anggota tim adiwiyata, dan guru. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dengan meluncurkan 12 program adiwiyata antara lain sehari-hari tanpa plastik, pengelolaan IPAL sederhana di sekolah, kantin sehat, pengelolaan bank sampah, program JUMSIH (Jumat bersih), program pengelolaan kompos, dan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*), dll. Program ini dilaksanakan sesuai dengan beberapa komponen seperti kebijakan berbasis lingkungan; implementasi kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan secara partisipatif dan pengelolaan kegiatan penunjang yang ramah lingkungan (mengurangi, dan mendaur ulang), dll. Program ini dilaksanakan sesuai dengan beberapa komponen seperti kebijakan berbasis lingkungan; implementasi kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan secara partisipatif dan pengelolaan kegiatan penunjang yang ramah lingkungan (mengurangi, dan mendaur ulang). Program ini dilaksanakan sesuai dengan beberapa komponen seperti kebijakan berbasis lingkungan; implementasi kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan secara partisipatif dan pengelolaan kegiatan penunjang yang ramah lingkungan. Dalam penelitian yang telah ada membahas tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang sikap peduli lingkungan dengan program Adiwiyata.

5. Skripsi, Masitoh Della Z.K, 2018, “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya”,<sup>35</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kepedulian lingkungan anak usia dini. Dikarenakan untuk membentuk karakter sikap kepedulian lingkungan membutuhkan usaha yang keras dari para pendidik dengan melakukan pembiasaan secara berkelanjutan selama di lingkungan

---

<sup>35</sup> Masitoh Della Z.K, *Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), xii.

sekolah. Dengan adanya penghargaan adiwiyata, membuat sekolah ini sangat baik dalam memperbaiki lingkungan dan karakter peserta didik dalam mencintai dan ramah lingkungan. Dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, peneliti menemukan bahwa ada pengaruh penerapan konsep sekolah adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya. Hal ini terbukti dari hasil interview bersama pengelola kantin serta guru penanggung jawab kegiatan adiwiyata yang berkaitan langsung dengan sikap kepedulian peserta didik, dan juga observasi yang menyatakan bahwa tidak ada kerugian dalam penerapan konsep sekolah adiwiyata. Hasil yang diperoleh dari penelitian di atas membahas tentang kepedulian sosial dan program adiwiyata yang telah dijalankan oleh sekolah. Penelitian ini akan membahas tentang penanaman sikap peduli lingkungan sekolah dengan adanya program Adiwiyata.

No.	Nama peneliti, Tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur'afni Fitria Cahyaningsih, 2019, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Jenis penelitian yaitu kualitatif, dan membahas tentang implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.	Lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di MTsN 2 Blitar, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian di MTsN Panekan Magetan.
2.	Khairu Rahma, 2020, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik di SMPN 207 Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Topik yang diteliti yaitu meneliti tentang implementasi program adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di tingkat SMP.	Lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di SMPN 207 Jakarta, sedangkan penelitian saat ini di MTsN Panekan Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan mix metode sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

3.	Fajar Syukron, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Pendekatan penelitian yaitu kualitatif	Lokasi dan subjek yang diteliti, penelitian terdahulu dilakukan di SDN Kotagede pada siswa tingkat SD, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di MTsN Panekan Mangetan pada siswa tingkat kelas VIII SMP.
4.	Indah Kusuma P, Bedjo S, Nurjannah, 2018, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang, Menejemen Pendidikan, Pascasarjana UIN Jakarta	Membahas hal yang sama yaitu tentang program adiwiyata	Penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan mutu pendidikan melalui program adiwiyata sedangkan penelitian saat ini melihat implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.
5.	Masitoh Della Z.K, 2018, Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.	Membahas tentang kepedulian lingkungan dan program adiwiyata yang telah dijalankan sekolah	Penelitian sebelumnya mencari pengaruh dari penerapan konsep sekolah adiwiyata, sedangkan penelitian saat ini melihat implementasi dari program adiwiyata pada siswa dalam proses pembelajaran IPS.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku, metode kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas ataupun sebuah fenomena, obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>37</sup> Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.<sup>38</sup> Alasan pemilihan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti ingin menganalisa secara mendalam tentang penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

#### **B. KEHADIRAN PENELITI**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan penelitiannya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan

---

<sup>36</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 21.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 15.

<sup>38</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, artinya peneliti masuk menjadi bagian kelompok yang diteliti dengan melibatkan diri secara penuh dan peneliti juga berpartisipasi penuh dalam aktivitas di kelompok. Kehadiran peneliti dibuktikan dengan surat izin penelitian,<sup>40</sup> peneliti juga berperan melakukan interaksi secara langsung dengan Bapak Suwoko, S.Pd selaku kepala sekolah MTsN Panekan, lima guru IPS MTsN Panekan, serta dua siswa kelas VII, dua siswa kelas VIII, dan dua siswa kelas IX. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret sampai dengan April.

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTsN Panekan Magetan. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTsN Panekan karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah adiwiyata yang ada di kabupaten Magetan dengan prestasi yang diperoleh yaitu menjadi perwakilan kabupaten Magetan dalam lomba adiwiyata sekolah SMP/ MTS sederajat di tingkat Provinsi. Oleh karena itu sekolah tersebut sesuai dengan topik penelitian yaitu mengenai implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu di MTsN Panekan Magetan tahun ajaran 2021/2022.

### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli, untuk mendapatkan data primer

---

<sup>39</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

<sup>40</sup> Lihat Dokumen

peneliti harus mengumpulkan secara langsung dengan observasi, wawancara, diskusi terfokus.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, satu orang guru pengurus adiwiyata, lima orang guru IPS, dua orang perwakilan peserta didik kelas VII, dua orang perwakilan peserta didik kelas VIII, dan dua orang perwakilan peserta didik kelas IX.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, foto atau dokumentasi, kurikulum adiwiyata, dan RPP.

## E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang khusus, tentang apa yang dipikirkan tidak hanya apa yang dikatakan saja, serta apa yang dirasakan orang. Wawancara juga bertujuan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik peristiwa dan apa yang dikatakan orang tersebut.<sup>43</sup> Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono, membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan jenis pertanyaan terbuka. Wawancara semi terstruktur adalah proses penggalan informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Jenis wawancara semi terstruktur ini

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>42</sup> Ibid, 68.

<sup>43</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2013), 189.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 73.

termasuk dalam kategori *in-depth interview*, artinya di mana dalam pelaksanaannya wawancara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Ada 20 pertanyaan terbuka yang diajukan kepada narasumber.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara:

- a. Membuat pertanyaan, sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pertanyaan yang akan diajukan
- b. Kemudian peneliti meminta izin ke MTsN Panekan dengan membawa surat penelitian,
- c. setelah mendapatkan izin peneliti membuat janji dengan informan.
- d. Lalu setelah itu peneliti melakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka di MTsN Panekan Magetan.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek yang lain.<sup>45</sup> Di dalam penelitian jenis observasi yang lazim digunakan adalah observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimental.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yakni di MTsN Panekan Magetan. Dengan observasi ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu di MTsN Panekan Magetan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti mengamati profil sekolah, kurikulum sekolah, RPP, dan pembelajaran yang diterapkan guru IPS.

---

<sup>45</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, surat, buku, agenda dan termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subjek seperti buku harian, jurnal, surat-surat dan sebagainya.<sup>46</sup>

Adapun dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti profil sekolah, prestasi adiwiyata, kurikulum adiwiyata, RPP, foto wawancara, foto kegiatan, dan foto sarana prasarana.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan hingga laporan penelitian selesai dikerjakan. Dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana dengan teknik analisis data *interaktif*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk merangkum kembali data-data untuk memfokuskan dan memilih pada bagian yang penting serta memberikan gambaran secara jelas, dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data meliputi seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data dan konklusi. Oleh karena itu pada perkembangannya memiliki yang sifat interaktif dan sekuensial jadi tidak bersifat sekali tetapi secara bolak balik.

Dalam penelitian kali ini maka data yang direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian di MTsN Panekan Magetan.

---

<sup>46</sup> Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 224.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan juga transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan yang lainnya dengan tujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data dapat juga diartikan sebagai analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan juga mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan dengan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan kegiatan lainnya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan, untuk selanjutnya akan dilakukan verifikasi.<sup>47</sup>

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mentranskrip, merangkum dan memilih hal-hal penting dan membuat kategori yang berkaitan dengan implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu.

## 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data ditranskrip, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, network dan chart. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data ke dalam pola yang berkaitan dengan implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu, bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk teks uraian singkat pada laporan akhir penelitian. Sehingga dengan menjelaskan sajian data peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

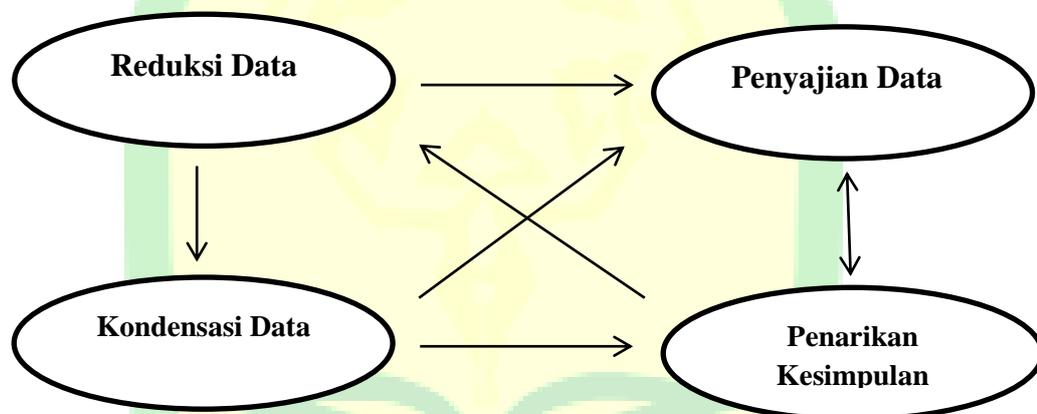
## 4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 341.

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.<sup>48</sup> Setelah dilakukan kondensasi data dan penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan yaitu menyimpulkan data.

Dengan melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles Huberman dan Saldana

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Perpanjangan pengamatan merupakan dilakukannya pengamatan dan wawancara lagi oleh peneliti dengan sumber data yang sudah pernah ditemui atau yang baru. Untuk menguji kepercayaan suatu data penelitian maka perlu perpanjangan pengamatan, dengan difokuskan

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, 395.

pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan berubah atau tidak dan benar atau tidak. Jika data yang sudah dicek kembali sudah benar, maka dapat diakhiri waktu perpajangan pengamatan.

Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang telah ditemukan salah atau benar.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan suatu data dengan menggunakan berbagai sumber data, teknik- teknik atau metode- metode pengumpulan untuk konfirmasi data, banyak waktu serta banyak penyidik. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara dan hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, siswa, dan pengurus adiwiyata.

---

<sup>49</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Profil Sekolah

MTsN Panekan Magetan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>50</sup>

##### a. Visi Sekolah

”Terwujudnya Insan yang Cerdas, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan”.

##### b. Misi Sekolah

##### 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal:

Indikator :

- a) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
- b) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- c) Menampung kreatifitas siswa dalam suatu wadah yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat umum
- d) Mengembangkan daya fikir yang dimiliki anak didik
- e) Pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

##### 2) Membudayakan sikap akhlaqul karimah

- a) Menerapkan Suasana yang harmonis dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat umum.
- b) Melaksanakan sholat berjama'ah di lingkungan Madrasah
- c) Memberi konsumsi untuk menu rohani melalui program ekstra maupun intra secara langsung.
- d) Membiasakan kegiatan 4 S (senyum, salam, sapa, sentuh) pada siswa.
- e) Melaksanakan qiro'atil Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
- f) Membiasakan sholat dhuha.

---

<sup>50</sup> Lihat Dokumen

- g) Membiasakan membaca Asma'ul Husna.
- 3) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang kondusif , agamis dan berwawasan lingkungan
  - a) Melakukan kegiatan keagamaan disekolah setiap hari, misalnya, Membaca Al-Quran Setiap pagi, Sholat Duha , Sholat Dhuhur Berjamaah
  - b) Melatih peserta didik untuk bersikap Arif dan bijaksana
  - c) Membiasakan kegiatan jum'at sehat
  - d) Membiasakan kegiatan Dana Sosial dari siswa dan untuk siswa
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam Bidang Akademik dan Non akademik
  - a) Memberikan Beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan membawa nama harum madrasah
  - b) Menampung kegiatan kegiatan siswa dalam bidang olah raga maupun kegiatan lain dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan IPTEK dalam wadah perlombaan baik tingkat Madrasah, Kabupaten maupun Propinsi dan Nasioanal

#### c. Tujuan Sekolah

- 1) Mendididk para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah.
- 2) Meningkatkan nilai rata rata UNAS secara berkelanjutan sehingga terciptanya jumlah lulusan yang diterima di sekolah favorit.
- 3) Memberikan bekal kemampuan ilmu agama dan pengamalan sholat dhuhur , sholat dhuha, dan tartil Quran.
- 4) Mewujudkan Tim Olimpiade Matematika, IPA, Olah Raga , Kesenian pada Tingkat Provinsi.
- 5) Mewujudkan kualitas sarana prasarana dan perangkat pendidikan demi terciptanya Madrasah yang indah dan nyaman.

Menjadikan Madrasah pusat pengembangan bakat, minat dan pembinaan prestasi siswa.

## 2. Profil Peserta Didik

Di MTsN Panekan memiliki jumlah peserta didik 1.223. Kelas 7 berjumlah 13 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 433, laki-laki berjumlah 226 orang dan perempuan 207 orang. Kelas 8 berjumlah 11 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 391, laki-laki berjumlah 185 orang dan perempuan sebanyak 206 orang. Kelas 9 berjumlah 11 kelas dengan jumlah peserta didik 399, laki-laki berjumlah 183 orang dan perempuan 216 orang.

## 3. Profil Guru

MTsN Panekan memiliki 67 orang tenaga pendidik. Dengan rincian pegawai tetap PNS 4 orang, pegawai tidak tetap 4 orang, guru tetap PNS 44 orang, dan guru tidak tetap 15 orang.

## 4. Profil Sarana Prasarana

MTsN Panekan memiliki 35 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang seni dan keterampilan, 1 ruang UKS, 1 mushola, dan 11 WC. Untuk sarana prasarana ada 580 buah meja siswa, 1050 buah kursi siswa, 74 buah meja guru, 90 buah kursi guru, 22 buah lemari, dan 1 buah brankas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat Lampiran Nomor 13

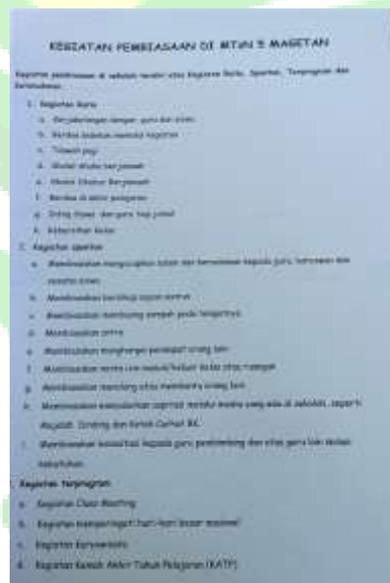
## B. PAPARAN DATA

1. Penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan.

Setelah melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka berikut ini adalah data yang ditemukan di lapangan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis yaitu sesuai dengan fokus penelitian yakni penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan, faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan. Implementasi program adiwiyata dalam pembentuka karakter peduli lingkungan di MTsN Panekan adalah sebagai berikut:

- a. RPP terintegrasi dengan karakter pendidikan peduli lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa RPP dari guru IPS terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan.<sup>52</sup> Dalam RPP terdapat kegiatan pembiasaan, seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Kegiatan Pembiasaan di Sekolah

<sup>52</sup> Lihat Dokumentasi Kegiatan Nomor: 01/D/08 III/2022

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Siti Mulyani pada saat wawancara sebagai berikut:

Iya IPS itu terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, dalam pembelajaran IPS pada dasarnya kan objek kajiannya manusia tempat dan lingkungannya, jadi untuk karakter peduli lingkungan pasti masuk ke dalam pembelajaran IPS. RPP juga terintegrasi, di RPP juga ada menyebutkan pembiasaan peduli lingkungan kelasnya dan juga sekitarnya.<sup>53</sup>

Selain itu, Bapak Yanu Eko juga mengatakan bahwa antara pembelajaran IPS, lingkungan dan juga RPP yang digunakan dalam pembelajaran saling berkaitan, seperti berikut:

Iya itu saling berkaitan, dalam materi IPS itu ada salah satunya materi manusia tempat dan lingkungan nah itu ada kaitannya, saat pembelajaran juga melibatkan lingkungan sekitar, memperhatikan lingkungan sekitar begitu. Otomatis iya. RPP ada pembiasaan peserta didik yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan jadi itu sudah termasuk terintegrasi.<sup>54</sup>

Jadi dalam pengimplementasian program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MTsN Panekan, RPP dari guru IPS terintegrasi dengan lingkungan dan menjadi hal penting karena menentukan akan seperti apa pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS nantinya kepada peserta didik di kelas.

#### b. Pembiasaan keteladanan pagi

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa salah satu dari implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekan Magetan adalah adanya pembiasaan keteladanan pagi. Keteladanan pagi yang dilakukan yaitu dalam bentuk pengkondisian kelas oleh guru kepada peserta didik untuk melaksanakan piket pagi sebelum memulai pembelajaran, dan guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suyadi saat wawancara beliau mengatakan: “pembentukan

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/w/11-03/2022

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/w/12-03/2022

karakter ada di dalam pembelajaran IPS, di setiap pembelajaran sebelum memulai pembelajaran akan dibiasakan untuk melakukan piket, supaya nanti ketika pembelajaran di kelas juga nyaman dan dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari akan membentuk karakter peduli lingkungan”.<sup>55</sup>

Pembiasaan pagi berupa piket kelas termasuk kedalam pembiasaan keteladanan. Dari hasil wawancara kepada Ibu Nurul Hamidiyah, beliau mengatakan: “pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh guru kepada siswa siswi seperti piket itu termasuk keteladanan dan menjadi bentuk dari kepedulian kita terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran”.<sup>56</sup>

Pembiasaan keteladanan pagi dilakukan oleh setiap peserta didik secara bergilir. Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu perwakilan peserta didik, Rifaldi Saputra berkata: “setiap hari itu sebelum mulai pelajaran selalu piket pagi. Kalau sabtu bersih itu semuanya melaksanakan, kalau untuk piket setaip hari itu ada jadwalnya”<sup>57</sup>

Kegiatan pembiasaan juga tertera pada RPP guru IPS.<sup>58</sup> di RPP tersebut dijelaskan bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

### c. Pembelajaran di alam

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru, Bapak Yanu Eko beliau mengatakan: “dalam materi IPS itu ada salah satunya materi manusia tempat dan lingkungan nah itu ada kaitannya, saat pembelajaran juga melibatkan lingkungan sekitar, memperhatikan lingkungan sekitar”

Karena RPP terintegrasi dengan kepedulian lingkungan jadi bapak ibu guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengaitkan materi pada lingkungan

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/w/25-03/2022

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/w/25-03/2022

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/w/04-04/2022

<sup>58</sup> Lihat Dokumentasi Kegiatan Nomor: 01/D/08 III/2022

sekitar, fenomena alam, dan juga mengamati lingkungan supaya timbul kesadaran akan kepedulian lingkungan. Sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik, yaitu Fatimah Aulia Zahra, dia mengatakan: “ pernah menggunakan lingkungan itu belajar diluar kelas belajar sama praktek misalnya ada materinya tentang lingkungan”.<sup>59</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh perwakilan peserta didik lainnya, Annisa Khoiru Ramadhani mengatakan: “iya ada pembelajaran di alam gitu, itu disuruh mengamati, belajarnya diluar sambil mengaitkan pelajaran dengan lingkungan sekitar”<sup>60</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Panekan Magetan, berikut ini faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu yaitu:

- a. Faktor pendukung

- 1) Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS, ibu Siti Mulyani beliau mengatakan: “Sarana prasarana yang memadai itu alat kebersihan yang sudah disediakan, tempat sampah disetiap depan kelas akan mempermudah dalam pengkondisian karakter peduli lingkungan dan juga program adiwiyata”

Selain itu bapak kepala sekolah juga mengatakan: “nanti kita akan buat pojok kalau istilahnya kota itu alun-alunnya nah nanti ada bapak guru yang merokok ya tidak dimana-mana biar disitu atau siswa makan bisa disitu”<sup>61</sup> hal tersebut juga menjadi sarana pendukung dalam program adiwiyata.

Sarana prasarana yang mendukung sangat membantu akan terlaksananya program adiwiyata dengan baik dan lancar. Sarana prasarana di MTsN panekan dirasa cukup

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/w/12-03/2022

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/w/23-04/2022

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/w/11-03/2022

lengkap dan memadai sehingga bisa menjadi faktor pendukung implementasi program adiwiyata.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS, bapak Suyadi mengatakan: “dari sarana prasarana yang lengkap lalu peraturan sekolah yang menunjang itu jadi faktor pendukung.”<sup>62</sup>

## 2) Kebijakan sekolah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kebijakan sekolah, peraturan sekolah, dan juga slogan-slogan yang membantu mendukung program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, Bapak Suwoko beliau mengatakan : “Adanya larangan atau slogan yang kita pajang itu seperti bebas asap kendaraan bebas asap rokok itu biar mempermudah kita untuk mengingatkan kepada siapa saja yang masuk ke madrasah.”

Dari hasil observasi dan juga dokumentasi juga terlihat adanya slogan yang tertuliskan larangan merokok. Di setiap sudut sekolah, di dinding-dinding sekolah banyak tertuliskan ajakan, himbauan, maupun larangan tentang peduli lingkungan.

<sup>63</sup> seperti tampak pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Slogan Peduli Lingkungan

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/w/25-03/2022

<sup>63</sup> Lihat Dokumentasi Kegiatan Nomor: 04/D/08 III/2022

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru IPS dalam wawancaramya, Ibu Siti Mulyani beliau mengatakan: “Nilai-nilainya itu kurang lebih sudah diterapkan dengan baik seperti yang tertulis di undang undang sekolah atau itu di misi sekolah itu juga ada yang peduli terhadap lingkungan jadi nilai nilainya diterapkan di sekolah”. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan sangat mendukung adanya program adiwiyata ini.

b. Faktor penghambat

1) Kesadaran peserta didik

Dari hasil observasi masih banyak ditemukan sampah di loker meja siswa, hal ini menunjukkan kesadaran siswa yang kurang padahal fasilitas sudah menunjang namun dari peserta didik sendiri belum memiliki kesadaran lebih untuk menjaga kebersihan kelasnya, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu guru IPS, beliau mengatakan:

kesadaran seluruh warga sekolah juga tidak hanya siswanya atau gurunya, tapi semuanya. Sulitnya pengkondisian anak-anak, ada banyak siswa untuk mengatur satu-satu itu sulit, atau mengarahkannya, jadi untuk membentuk karakter setiap siswa membutuhkan waktu dan juga kesabaran ya, tidak bisa hanya satu dua kali harus sering sering bahkan setiap masuk kelas itu kalau bisa dibiasakan atau diingatkan terus

salah satu guru IPS, Ibu Nurul Hamidiyah beliau mengatakan: “hambatannya kesadaran dan kebiasaan peserta didik”. hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Suyadi, beliau mengatakan: “kebiasaan mungkin ya, karena kalau harus membentuk karakter itu susah, kalau sudah biasa begitu sulit untuk diubah.”

2) Gender

Setelah melakukan wawancara diketahui bahwa perbedaan gender juga berpengaruh terhadap pengkondisian peserta didik, sesuai dengan yang dikatakan salah satu guru IPS, Ibu Siti Mulyani dalam wawancaranya beliau

mengatakan:”siswa laki-laki itu lebih bandel kalau disuruh tertib, perempuan itu pasti takut kalau sudah ada teguran dari bapak ibu guru.”

Hal serupa juga diutarakan Bapak Yanu dalam wawancaranya beliau mengatakan: “berpengaruh, siswa laki-laki itu lebih bandel dibanding perempuan, sulit dibilangi, kalau anak perempuan itu lebih nurut jadi lebih mudah kalau dalam pembentukan karakter”

Perbedaan gender juga menjadi salah satu faktor pembentukan karakter peserta didik. pola asuh orang tua, faktor dukungan dan bimbingan dari guru ketika disekolah akan mempengaruhi pola pikir peserta didik. ibu Nurul Hamidiyah mengatakan:” harus sering sering diarahkan”. Hal tersebut supaya bisa membantu peserta didik memiliki karakter yang baik.

### 3) Motivasi peserta didik

Dari hasil wawancara kepada guru IPS, bapak Suyadi beliau mengatakan: “Kebiasaan mungkin ya, karena kalau harus membentuk karakter itu susah, kalau sudah biasa begitu sulit untuk diubah. Terus kurangnya motivasi dari siswa itu juga mempengaruhi”. Salah satu perwakilan peserta didik, Tegar Aditya dalam wawancaranya juga mengatakan: “hambatanya kalau tidak diingatkan itu kita nggak mau melaksanakan, harus diingatkan dulu.”

Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya motivasi dari peserta didik dapat menghambat implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peserta didik. motivasi sangat perlu dilakukan untuk membentuk kesadaran peserta didik. apabila peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya program adiwiyata dan menjaga lingkungan, maka akan mudah dalam membiasakannya.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan

Program adiwiyata merupakan program yang digalakkan oleh kementerian lingkungan hidup yang juga bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan. MTsN Panekan Magetan mulai menjalankan program adiwiyata sejak tahun 2015 hingga saat ini. Program adiwiyata dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang berwawasan lingkungan dalam pengelolaan yang baik dan benar. Program adiwiyata membutuhkan peran semua warga sekolah. Dengan keterlibatan semua pihak maka akan menjadikan tumbuhnya perilaku berbudaya dan juga berkarajter lingkungan.

Implementasi program adiwiyata di MTsN Panekan sejak awal program dijalankan berjalan dengan baik, banyak kegiatan dijalankan oleh sekolah yang sesuai dengan prosedur dari kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan tidak bisa diwujudkan begitu saja, jadi mulai awal tahun 2015 sekolah sudah mempersiapkan semuanya. Tujuan dari upaya tersebut yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang berkarakter peduli lingkungan. Peduli dan berkarakter lingkungan menjadi nilai penting untuk dikembangkan dijenjang pendidikan, dan hal itu bisa dibentuk melalui program adiwiyata.

Dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah terdapat indikatornya, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sara prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.<sup>64</sup> Salah satu dari indikator tersebut yaitu kurikulum berbasis lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan hidup di MTsN Panekan terdapat pada RPP yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan. Konsep

<sup>64</sup> Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata, Wujudkan Sekolah Peduli Lingkungan, 1.

pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS mengaitkan peserta didik dengan fenomena sekitar dan lingkungannya. Untuk mengimplementasikan RPP yang terintegrasi dengan karkter peduli lingkungan, guru mengadakan pembelajaran yang berhubungan dengan alam. Pembelajaran di alam merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan mulai dengan mengamati lingkungan sekitar, mengaitkan fenomena alam yang terjadi dengan diri peserta didik, dan melakukan pembiasaan yang ada dalam RPP yang menunjang karakter peduli lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengembangkan beberapa program. Proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat cara pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, dan pengkondisian.<sup>65</sup> Dalam RPP dicantumkan kegiatan pembiasaan yang bisa mewujudkan karakter peduli lingkungan, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Dalam kegiatan rutin salah satu poinnya adalah kebersihan kelas. kebersihan kelas menjadi hal penting dalam pembelajaran, dengan kelas yang bersih akan menjadikan peserta didik nyaman beerada di kelas dan bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembiasaan melalui kegiatan rutin ini akan menjadikan peserta didik terbiasa melakukan dan mejaga kebersihan kelas yang nantinya akan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Dalam kegiatan spontan terdapat poin membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga mendukung program adiwiyata yang ada di sekolah, dengan warga sekolah yang patuh membuang sampah pada tempatnya akan menjadikan sekolah bersih asri tidak ada sampah berserakan yang akan membuat sekolah menjadi kumuh, karena pada dasarnya sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berwawasan lingkungan yag dapat menjaga kebersihan dan menjadikannya asri. Dalam kegiatan terprogram terdapat kegiatan

---

<sup>65</sup> Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* ( Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 163.

class meeting dan kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan karya wisata, kegiatan kemah akhir tahun, dan kegiatan rutin pembiasaan. Dalam kegiatan kegiatan class meeting selalu mengadakan lomba kebersihan kelas hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya, dengan reward yang diberikan oleh sekolah bisa menjadi motivasi peserta didik untuk peduli lingkungan. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional adalah memperingati hari lingkungan hidup, dalam memperingatinya sekolah mengadakan kegiatan menanam pohon bersama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan karyawisata tidak hanya sekedar liburan namun peserta didik diminta untuk mengamati budaya dan mengamati lingkungan yang menjadi tujuan karyawisata itu dan dijadikan tugas sekolah. Untuk kegiatan kemah akhir tahun juga sangat berkaitan dengan alam, disitu peserta didik akan diminta untuk mengamati, berbau dan menyatu dengan alam yang sangat bisa menumbuhkan kecintaan mereka dengan lingkungan alam sekitar. selain kegiatan kegiatan tersebut juga terdapat kegiatan terprogram yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, salah satunya pada hari sabtu ada kegiatan sabtu bersih, dalam kegiatan tersebut seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah dan menanam tanaman.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa di MTsN Panekan Magetan**

### **a. Faktor pendukung.**

Faktor pendukung dalam pengimplementasian program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS di MTsN Panekan adalah sarana prasara dan kebijakan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori kododorasih yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari implementasi program

adhiyata yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dari berbagai pihak, adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah<sup>66</sup>

Sarana prasana menjadi komponen yang menunjang dilaksanakannya program adhiyata seperti pembiasaan yang tercantum di dalam RPP, kegiatan sabtu bersih, dan pembelajaran di alam. Sarana prasarana yang memadai membuat kegiatan berjalan dengan baik. seperti halnya dalam menjaga kebersihan, alat kebersihan yang memadai yang disediakan disetiap kelas dengan lengkap membuat peserta didik mudah untuk menjaga kebersihan kelasnya. Tempat sampah yang disediakan disetiap depan kelas disetiap sudut sekolah juga sangat membantu warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekolahnya. Begitu juga dengan pengolahan sampah, di MTsN Panekan sudah ada alat untuk pengolahan sampah alat tersebut sangat membantu dalam mengolah, memilah, dan mengurangi sampah yang ada.

Kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pengimplementasian program adhiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran. Kebijakan yang dibuat sekolah tampak dalam visi misi sekolah, RPP yang digunakan oleh guru, dan juga peraturan-peraturan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan. Terlihat dalam visi sekolah yaitu terwujudnya insan yang cerdas, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan, dan dalam salah satu poin misi sekolah yaitu mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif, agamis dan berwawasan lingkungan. RPP yang terintegrasi dengan pendidikan peduli lingkungan juga menjadi faktor pendukung bagaimana kegiatan belajar mengajar nantinya akan berjalan, dengan RPP yang terintegrasi akan menjadikan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan menubuhkankarakter peduli lingkungan pada peserta didik. Peraturan sekolah juga sangat mendukung adanya kepedulian lingkungan, terlihat dari

---

<sup>66</sup> Kodorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adhiyata di SDN Giwangan Yogyakarta* (Jurnal: Hinata Widya Vol.6, No.4, Tahun 2017)

slogan slogan yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekolah akan selalu dibaca bagi warga sekolah yang akan menumbuhkan keasadarannya.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung juga ditemukan faktor penghambat dari implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS adalah kesadaran peserta didik, yaitu gender dan motivasi peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan teori dari Sudjoko yang mengatakan bahwa faktor penghambat dari implementasi pelaksanaan program adiwiyata adalah rendahnya partisipasi dari warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata, pemahaman guru mengenai program adiwiyata masih kurang, kurangnya kesediaan anggaran dan sarana prasarana yang belum memadai<sup>67</sup>

Kesadaran peserta didik bisa menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi program adiwiyata, karena apabila peserta didik sadar akan pentingnya peduli lingkungan akan sangat mudah diarahkan untuk ikut serta dan memajukan kegiatan adiwiyata itu, namun kesadaran peserta didik dinilai kurang, terlihat dari sudah memadainya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang cukup namun peserta didik tetap saja membuang sampah sembarangan, banyak sampah yang dibuang di loker meja kelas mereka. Pelanggaran lain seperti merusak tanaman dan mencoret fasilitas sekolah juga disebabkan kurangnya kesadaran peserta didik. Walaupun sudah ada peringatan dan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi oleh bapak ibu guru namun peserta didik tetap ada saja yang belum mau tertib dan masih melakukan pelanggaran terkait kebersihan sekolah atau kelas. Hal ini karena kurangnya kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan kelas.

---

<sup>67</sup> Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015),

Paradigma gender membedakan secara khas karakter seseorang melalui jenis kelamin. Pria dan wanita secara karakteristik berbeda karena alasan gender berupa struktur kromosom yang mempengaruhi perbedaan fisik, perangai, dan pola perilaku tertentu.<sup>68</sup> Gender juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS. Siswa laki-laki lebih sulit untuk diarahkan dibandingkan siswa perempuan. Gender atau faktor genetik menjadi salah satu faktor pembentukan karakter, faktor gen yang dibawa sejak lahir oleh anak akan mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang kedepannya nanti, akan tetapi hal tersebut dapat berubah seiring bertambahnya usia dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan lingkungan sosial budaya. Jadi lingkungan sekolah bisa memberikan pelajaran dan pendidikan bagi peserta didiknya agar bisa membentuk karakter yang baik salah satunya karakter peduli lingkungan. Pendampingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya secara telaten akan bisa menumbuhkan karakter yang diinginkan. Jadi apabila peserta didik laki-laki di MTsN Panekan lebih sulit untuk diarahkan dibandingkan dengan peserta didik perempuan, maka seharusnya pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik laki-laki lebih banyak diberikan dibanding peserta didik perempuan.

Motivasi peserta didik juga menjadi bagian dari hambatan dalam implementasi program adiwiyata ini. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu memperhatikan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.<sup>69</sup> Kurangnya

---

<sup>68</sup> Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter Dalam Islam* (Guepedia, 2021), 39.

<sup>69</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), 5.

motivasi dalam diri peserta didik membuat kurangnya kesadaran mereka, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam membentuk motivasi peserta didik supaya memiliki kesadaran lingkungan. Peran warga sekolah dan orang tua pun juga dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan panafsiran penulis data tentang implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekana Magetan, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekana Magetan berjalan dengan baik dapat dilihat dari: a). RPP yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, dan terdapat kegiatan pembiasaan didalamnya, b). pembiasaan keteladanan pagi, kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran, c). pembelajaran di alam, pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi oleh peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Panekana Magetan antara lain: a). sarana prasarana, sarana prasarana sangat mendukung implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, b). kebijakan sekolah, kebijakan dibuat sekolah melalui peraturan dan juga slogan-slogan yang ada. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu: a). kesadaran peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program adiwiyata yang nantinya membentuk karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS, b). gender, perbedaan gender menjadi salah satu faktor penghambat dimana siswa laki-laki lebih sulit untuk diarahkan dibandingkan dengan siswi perempuan, c). motivasi peserta didik, kurangnya motivasi yang diberikan membuat kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan.

## B. SARAN

### 1. Bagi Lembaga dan Guru

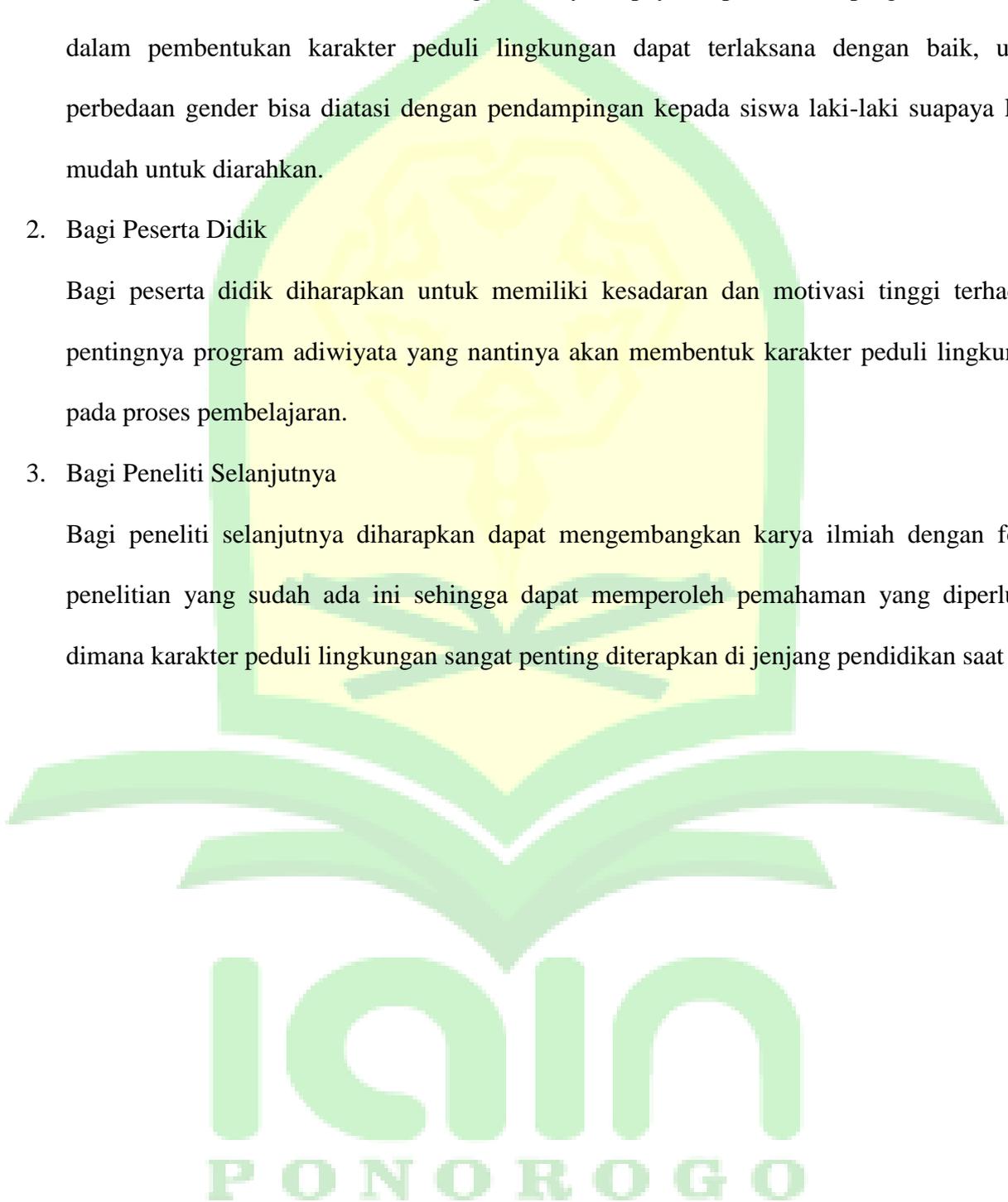
Dengan meningkatkan kesadaran peserta didik dan juga meningkatkan motivasi peserta didik akan lebih mudah dalam mnegrahkannya supaya implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terlaksana dengan baik, untuk perbedaan gender bisa diatasi dengan pendampingan kepada siswa laki-laki suapaya lebih mudah untuk diarahkan.

### 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk memiliki kesadaran dan motivasi tinggi terhadap pentingnya program adiwiyata yang nantinya akan membentuk karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karya ilmiah dengan fokus penelitian yang sudah ada ini sehingga dapat memperoleh pemahaman yang diperlukan dimana karakter peduli lingkungan sangat penting diterapkan di jenjang pendidikan saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020
- Akbar, Sa'dun & Hadi Sriwiyana. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Buku Panduan Adiwiyata, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Cahyaningtyas, Nur'afini Fitria. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Della, Masitoh, *Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMPN 3 Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Revika Aditama, 2013.
- Harianti, Novi. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99 Bneteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari* Skripsi: Universitas Jambi, 2017.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Lingkungan)*.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*, 2010.
- Kodorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta*. Jurnal: Hinata Widya Vol.6, No.4, 2017.

- Kusuma, Indah, Etall. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*. Jurnal: Pascasarjana UIN Jakarta, 2018.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhimah, Siti. *Implementasi Nilai Religius Dalam Pembelejaraan IPS Terpadu Kelas VIII MTs Islahil Athfal Rumak Barat Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi, FTK IAIN Mataram, 2016.
- Peraturan Menteri lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, *Tentang Pedomaan Pelaksanaan Adiwiyata*, Pasal 1.
- Rahma, Khairu. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rofiq, Muhammad Aunur. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Rokhmani, Tri Astuti. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo*. Skripsi, UN Yogyakarta, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Samani, et all. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sartika, Dwi, Eva & Cik Ima. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang*. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017.
- Sepiyah. *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*. Guepedia, 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjoko, dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukron, Fajar. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2013.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007)

Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegences*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2014.

Zaenuri, Ahmad. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

